BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara yang sangat peduli terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan. Dalam pendidikan diperlukan adanya tujuan pendidikan yang jelas bukan transparan, karena pada masa kini pendidikan menjadi harapan mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik.[1] Salah satu dari tujuan negara yang dapat diperoleh melalui pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itulah maka mencerdaskan kehidupan bangsa adalah fungsi pendidikan.[2] Pendidikan di Indonesia setiap tahunnya selalu mengalami perkembangan sesuai dengan berkembangnya zaman. Mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, merupakan fungsi dari pendidikan nasional di negara Indonesia. Sedangkan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkann potensi yang dimiliki oleh siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3] Berdasarkan undang-undang tersebut maka

[1] Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 13.
[2] Anwar Arifin, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 9.
[3] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2, ayat 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan di Indonesia harus melalui tahap perencanaan yang benar-benar matang supaya tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Penyesuaian diri yang dilakukan oleh siswa terhadap lingkungannya secara baik dapat dipengaruhi oleh suatu proses pendidikan. Dengan demikian, akan menimbulkan perubahan yang terjadi pada diri siswa yang dapat memungkinkan siswa untuk berfungsi dengan baik dalam kehidupan masyarakat. Di dalam dunia pendidikan, kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan perkembangan pembangunan harus sesuai dengan kualitas pendidikan. Supaya dapat menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi dibutuhkan alat komunikasi yaitu bahasa. Di sekolah dasar, pembelajaran bahasa yang diberikan bukan hanya bahasa lokal saja melainkan bahasa asing, diantaranya yaitu bahasa Arab. Perkembangan bahasa Arab di sekolah-sekolah semakin pesat, hal ini terbukti dengan adannya mata pelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah yang berbasis islami. Agar siswa bisa dan mampu menguasai empat keterampilan bahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis, merupakan tujuan secara umum dari pembelajaran bahasa Arab.[4] Berdasarkan empat keterampilan di atas, peneliti memilih keterampilan berbicara untuk diteliti. Kemahiran dalam berbicara adalah salah satu dari jenis keterampilan berbahasa yang akan dicapai dalam semua pembelajaran bahasa termasuk juga

[4] Ismail Fahri, *Handout Metode Penelitian Bahasa Arab* (Semarang: FBS UNES, 2007), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa Arab. Keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab juga dipengaruhi oleh banyak sedikitnya kosa kata yang dipunyai oleh setiap siswa.

Sejak berada di sekolah dasar hingga di sekolah menengah atas telah diajarkan tentang keterampilan berbicara yang terdapat di dalam mata pelajaran bahasa Arab. Namun, pada umumnya siswa masih belum bisa mengungkapkan bahasa Arab secara lisan ketika dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam menyampaikan gagasan, pikiran, ungkapan, pertanyaan, dan jawaban yang menggunakan bahasa Arab, siswa merasa masih kesulitan. Pendidikan tentang agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah terdiri dari empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan juga Bahasa Arab. Pada tiap mata pelajaran ini saling terkait. Dalam hal tersebut peneliti akan meneliti tentang mata pelajaran bahasa Arab yang berada di Madrasah Ibtidaiyyah terkait keterampilan berbicara. Mata pelajaran bahasa Arab yang berada di lingkup madrasah dipersiapkan untuk tercapainya kompetensi dasar dalam berbahasa, yang mengandung empat keterampilan berbahasa yang dipelajari secara menyeluruh, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan yang termasuk dalam kategori dasar (*elementary*) difokuskan pada kecakapan tentang menyimak dan juga tentang berbicara sebagai landasan dalam berbahasa. [5]

[5] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 Tentang Standart Kompetensi Lulusan dan Standart Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terbentuknya pembelajaran yang dapat kondusif dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik dibutuhkan seorang pendidik yang mampu menguasai seluruh kelas dengan baik, bukan hanya menguasai materi sesuai bidangnya. Ketika proses pembelajaran berlangsung harus dibuat secara menarik, menyenangkan serta tidak memberikan kesan bosan pada siswa. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, serta bukan yang membosankan dibutuhkan kreatifitas dari seorang pendidik dalam menggunakan metode-metode ketika kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bermakna dapat berpengaruh terhadap siswa tentang pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang didapatkan siswa bisa semakin memberikan kesan positif jika proses pembelajaran yang diperoleh merupakan hasil pemahaman dan juga penemuan siswa itu sendiri. Maka dari itu, dalam pembelajaran yang efektif dan bermakna, siswa perlu untuk dilibatkan secara aktif karena siswa merupakan pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi, dan karakter.[6]

Berdasarkan observasi yang sudah dilaksanakan peneliti di MI Muhammadiyah 23 Surabaya, peneliti menemukan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu keterampilan berbahasa siswa tepatnya pada aspek berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Arab yang tergolong dalam kategori kurang. Siswa merasa gugup, pengucapan kata-kata dalam bahasa Arab juga masih kurang

[6] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jelas, ketika diminta untuk mengungkapkan pendapat atau bercerita bahasa Arab. Keterampilan siswa tentang berbicara bahasa Arab masih rendah, siswa cenderung menulis daripada berbicara.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti di MI Muhammdiyah 23 Surabaya pada siswa kelas 4, nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 56,56 persentase ketuntasan belajar siswa hanya 50% yaitu sekitar 8 anak yang memiliki keterampilan berbicara bahasa Arab yang cukup, sedangkan 8 anak lainnya masih dikategorikan kurang dalam keterampilan berbicara bahasa Arab dari jumlah keseluruhan yaitu 16 siswa. [7] Kriteria Ketuntasan Minimal KKM mata pelajaran bahasa Arab di MI Muhammadiyah 23 Surabaya yang ditetapkan dan harus dicapai adalah 75 namun hasilnya masih kurang atau dibawah nilai KKM.

Guru mata pelajaran bahasa Arab Ibu Anggun Kharismawati, S.Hum menuturkan bahwa masalah pembelajaran bahasa Arab dikarenakan guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang digunakan untuk mendorong atau melatih keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Pada proses pembelajaran keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Arab yang dilakukan menggunakan metode yang membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain hal itu, siswa kelas IV terbiasa berbicara menggunakan bahasa Jawa dan terkadang mereka merasa asing dengan bahasa Arab. Sehingga siswa-siswi tersebut cepat merasa

[7] Anggun Kharismawati, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 19 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bosan dan memilih untuk diam. Hal ini dapat mempengaruhi keterampilan berbicara bahasa Arab siswa.

Dari hasil wawancara diatas, dalam meningkatkan keterampilan aspek berbicara siswa diperlukan upaya pengembangan dengan memilih dan menerapkan metode pembelajaran tertentu yang dapat menghasilkan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab di MI Muhammadiyah 23 Surabaya. Terdapat beberapa pertimbangan dalam rangka menentukan atau memilih metode pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, besar kelas, jumlah siswa, kemampuan siswa, kemampuan guru, fasilitas yang tersedia, dan waktu yang tersedia.[8] Setelah mempelajari berbagai metode-metode yang berhubungan dengan pembelajaran yang telah dikembangkan dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan, maka secara hipotesis metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya seperti yang disebutkan diatas adalah metode pembelajaran *Practice- Rehearsal Pairs*.

Metode *Practice-Rehearsal Pairs* merupakan metode pembelajaran aktif yang ditawarkan oleh Melvin L. Siberman. Langkah-langkah yang terdapat dalam metode ini membuat siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari awal kegiatan hingga kegiatan penutup. Tujuan dari metode ini yaitu untuk meyakinkan atau memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan

[8] Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan atau prosedur dengan benar.[9] Metode pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) merupakan metode yang dapat digunakan untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan berpasangan yaitu dengan teman belajar.[10]

Keterampilan berbicara bahasa Arab dengan menggunakan metode pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* sangat berperan penting untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa terutama pada mata pelajaran bahasa Arab. Metode ini dilakukan dengan praktik berpasangan dengan teman belajar yang dapat meningkatkan keakraban dengan siswa dan untuk memudahkan dalam mempelajari materi-materi yang bersifat psikomotorik. Dalam metode pembelajaran ini mengajak siswa aktif dan merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan di atas, maka dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti memilih judul "**Peningkatan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Arab Materi *Al-Mihnah* Melalui Metode *Practice-Rehearsal Pairs* Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya".**

[9] Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Aktif Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 238.
[10] Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penulis menyimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Practice-Rehearsal Pairs* dalam meningkatkan keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Arab materi *al-Mihnah* siswa kelas 4 Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah 23 Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Arab materi *al-Mihnah* melalui metode *Practice-Rehearsal Pairs* siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah 23 Surabaya?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh peneliti pada siswa kelas IV dalam pembelajaran bahasa Arab materi *al-Mihnah* yaitu dengan meningkatkan keterampilan berbicara siswa menggunakan metode *Practice-Rehearsal Pairs.* Pada metode *Practice-Rehearsal Pairs* diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam mata pelajaran bahasa khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat ditentukan tujuan penelitian tindakan kelas diantaranya, sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengetahui penerapan metode *Practice-Rehearsal Pairs* dalam meningkatkan keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Arab materi *al-Mihnah* siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah 23 Surabaya.
2. Mengetahui peningkatan keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Arab materi *al-Mihnah* melalui metode *Practice-Rehearsal Pairs* siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah 23 Surabaya.

E. Lingkup Penelitian

Agar pembahasan ini lebih terarah dan tidak menimbulkan kekeliruan atau meluasnya pembahasan, maka perlu dibatasi masalah-masalah yang akan dibahas. Adapaun ruang lingkup pembahasannya yaitu sebagai berikut:

1. Ruang lingkup kajian dari bidang studi hanya difokuskan pada mata pelajaran bahasa Arab kelas IV semester II tahun pelajaran 2016-2017, khususnya pada aspek berbicara yang berhubungan dengan kompetensi dasar " berbicara: mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang keluarga, profesi, dan di sekolah.
2. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas IV tahun ajaran 2016-2017 di MI Muhammadiyah 23 Surabaya.
3. Keterampilan berbicara yang dimaksudkan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu keterampilan berbicara yang berhubungan dengan materi *al-Mihnah* dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Implementasi penelitian ini menggunakan metode *Practice-Rehearsal Pairs*.

F. Signifikansi Penelitian

Jika hasil tujuan penelitian di atas dapat dicapai, maka hasil PTK ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti penulisan karya selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Arab materi *al-Mihnah* dengan penggunaan metode *Practice-Rehearsal Pairs.*

2. Manfaat Praktis

   a) Bagi peneliti : dapat meningatkan pemahaman serta wawasan peneliti dalam membuat karya ilmiah dan dapat dijadikan sebagai pengalaman, masukan, refleksi peneliti ketika menjadi tenaga pendidik dan untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada tempat, kelas, setting, metode yang berbeda.

   b) Bagi sekolah : dapat memberikan kontribusi dalam hal meningkatkan mutu tenaga pendidik dan siswa.

   c) Bagi guru : dapat memberikan kontribusi dalam hal inovasi atau variasi metode di dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat memberikan masukan kepada guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan melakukan uji coba dengan setting kelas dan siswa yang lain serta untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

d) Bagi siswa : dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dan dapat menghilangkan kejenuhan, kebosanan dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa materi *al-Mihnah* pada mata pelajaran bahasa Arab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id